

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah bagian yang integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang dihubungkan melalui rencana pembangunan kesehatan, sehingga pengembangan rumah sakit pada saat ini tentu saja tidak dilepaskan dari kebijaksanaan pembangunan kesehatan.<sup>(1)</sup>

Rekam medis dapat memberikan gambaran tentang standar mutu pelayanan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan maupun oleh tenaga kesehatan yang berwenang.<sup>(2)</sup>

Pelayanan rekam medis terdiri dari pelayanan pencatatan dan pengolahan data. Salah satu pelayanan pencatatan data sekaligus pelayanan kesehatan yaitu URI (Unit Rawat Inap) merupakan bagian pelayanan klinis yang melayani pasien karena keadaannya harus dirawat 1 hari atau lebih. Unit rawat inap memiliki peranan penting dalam pengelolaan rumah sakit, karena sebagian besar pendapatannya diperoleh dari unit rawat inap. Salah satu upaya pengelolaan rumah sakit yang perlu diperhatikan di unit rawat inap adalah pengelolaan tempat tidur pasien. Tempat tidur yang digunakan pasien dalam perawatan intensif harus diatur dan diperhatikan penggunaannya dalam mencapai efisiensi.<sup>(3)</sup>

Pengukuran kinerja rumah sakit dapat diketahui melalui beberapa indikator yaitu BOR (*Bed Occupation Rate*), standar nilai BOR menurut Depkes adalah 60 - 85%.<sup>(4)</sup>

Pada survei awal yang dilakukan pada saat magang pada bulan Desember hingga Januari, didapat bahwa Di RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto mempunyai 17 bangsal rawat inap dengan kapasitas tempat tidur 571 bed. Terjadi penambahan *extra bed* (kasur tambahan) pada beberapa bangsal dikarenakan peningkatan permintaan jumlah TT (tempat tidur) melebihi kapasitas TT (tempat tidur) yang tersedia. Pada waktu-waktu tertentu masih dijumpai pasien rawat inap yang tidak mendapatkan tempat tidur pada bangsal dan untuk sementara menjalani perawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) hingga mendapatkan bangsal rawat inap. Sedangkan pasien rawat jalan yang diharuskan dokter untuk rawat inap menunggu antrian di depan pendaftaran rawat inap hingga mendapatkan bangsal rawat inap. Bahkan ada juga beberapa pasien yang di titipkan ke bangsal lain yang masih terdapat tempat tidur yang kosong.

Hasil perhitungan indikator rawat inap pada semua bangsal selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2013-2015 diketahui dari nilai BOR yang tinggi 2013 yaitu 1. Bangsal Soeparjo rustam I 102,29%, 2. Bangsal Mawar 107,82%, 3. Bangsal Aster 100,89%, 4. Bangsal Cendana 100,60%, 5. Bangsal Kenanga 107,76%, 6. Bangsal Seruni 101,65%, 7. Bangsal Flamboyan (maternal) 140%, 8. Flamboyan (perinatal) 147,65%, 9. Bangsal Melati (perinatal) 132%. BOR yang tinggi 2014 yaitu 1. Bangsal Mawar 96,34%, 2. Bangsal Teratai 95,60%, 3. Bangsal Bugenville 116,40%, 4. Bangsal Flamboyan Maternal 88,27%, 5. Bangsal Melati (perinatal) 124,40%. BOR yang tinggi 2015 yaitu 1. Bangsal Mawar 93,57%, 2. Bangsal Cendana 93,35%, 3. Bangsal Seruni

92,32%, 4. Bangsal Teratai 88,99%, 5. Bangsal Bugenville 102,4%, 6. Bangsal Flamboyan (Perinatal) 94,74%, 7. Bangsal Melati 124,40%.

Dari data indikator tersebut, selama 3 tahun terakhir dengan hasil nilai BOR yang cenderung tinggi akan mempengaruhi nilai TOI yaitu nilai TOI kurang dari 1 hari artinya TT tidak sempat kosong 1 haripun dan segera digunakan lagi oleh pasien berikutnya. Hal ini dapat mengakibatkan risiko kejadian infeksi bagi pasien yang mungkin bisa meningkat, beban kerja tim medis meningkat sehingga kepuasan dan keselamatan pasien terancam.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan wawancara dengan petugas rekam medis, di RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto selama ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai prediksi kebutuhan tempat tidur sehingga kebutuhan tempat tidur kurang terpantau. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang prediksi kebutuhan tempat tidur guna mencapai pengelolaan bangsal yang efisien sehingga mampu mengurangi waktu tunggu pasien dalam memperoleh ruangan rawat inap dan kecepatan penanganan pasien. Selain itu dapat mengevaluasi dengan relokasi tempat tidur yaitu dengan mengurangi tempat tidur pada bangsal yang okupansinya rendah, di pindah ke bangsal yang tingkat penggunaannya tinggi, bahkan cenderung *over load* (melebihi kapasitas). Hal ini berdampak positif pada pendapatan dan mutu pelayanan bagi rumah sakit. Dengan demikian peneliti mengangkat penelitian ini dengan tema “Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Berdasarkan Standar Efisiensi Depkes Di Bangsal Rawat Inap RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2016-2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dijumpai banyaknya pasien yang akan rawat inap dan harus antri menunggu lama untuk mendapatkan ruangan karena kapasitas tempat tidur yang ada tidak memadai maka dapat memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Berapa prediksi kebutuhan tempat tidur berdasarkan standar efisiensi Depkes di bangsal rawat inap RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto tahun 2016-2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui prediksi kebutuhan tempat tidur berdasarkan standar efisiensi Depkes di bangsal rawat inap RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto tahun 2016-2021

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik bangsal rawat inap
- b. Menghitung kapasitas tempat tidur per bangsal tahun 2011-2015.
- c. Menghitung hari perawatan per bangsal tahun 2011-2015.
- d. Menghitung jumlah hari/periode waktu tahun 2011-2021.
- e. Menghitung jumlah pasien keluar hidup dan mati 2011-2015.
- f. Menghitung prediksi jumlah hari perawatan per bangsal tahun 2016-2021.
- g. Menghitung prediksi pasien keluar tahun 2016-2021.
- h. Menghitung prediksi kebutuhan tempat tidur per bangsal tahun 2016-2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak Rumah Sakit dalam meningkatkan pengelolaan dan pelayanan pada bangsal rawat inap

2. Bagi Akademi

Sebagai bahan referensi perpustakaan dan informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan tentang statistik rumah sakit dan untuk penelitian selanjutnya dengan topik sejenis

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan dalam penerapan ilmu rekam medis di rumah sakit khususnya dalam menganalisa efisiensi pengelolaan tempat tidur di rumah sakit

#### **E. Ruang Lingkup**

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam ilmu rekam medis dan informasi kesehatan

2. Lingkup Materi

Lingkup materi yang diambil dalam penelitian ini adalah statistik rumah sakit khususnya dalam perhitungan kebutuhan tempat tidur

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto

4. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara

5. Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah data statistik rawat inap semua bangsal tahun 2011-2015

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016

## F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1

Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Hasil
1.	Tiffany rizqi nugraheni	Prediksi kebutuhan tempat tidur bangsal kelas III berdasarkan indikator barber johnson tahun 2015-2019 di RSI sultan agung semarang	Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Metode observasi dan pendekaan retrospektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pasien keluar hidup dan mati pada kelas III</li> <li>2. Kapasitas tempat tidur pada kelas III</li> <li>3. Hari perawatan kelas III</li> <li>4. Jumlah hari efektif pada kelas III</li> <li>5. Prediksi jumlah hari perawatan</li> <li>6. Prediksi jumlah pasien keluar</li> <li>7. Prediksi kebutuhan tempat tidur</li> <li>8. Indikator Barber Johnson</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil perhitungan prediksi tempat tidur tertinggi terdapat pada bangsal baitul izzah 1 pada tahun 2015 membutuhkan 36 tempat tidur, 2016 membutuhkan 41 tempat tidur, 2017 membutuhkan 46 tempat tidur, 2018 membutuhkan 51 tempat tidur, 2019 membutuhkan 56 tempat tidur sedangkan prediksi tempat tidur terendah pada bangsal baitul rijal pada tahun 2015 membutuhkan 16 tempat tidur, 2016 membutuhkan 17 tempat tidur, 2017 membutuhkan 19 tempat tidur, tahun 2018 membutuhkan 20 tempat tidur dan tahun 2019 membutuhkan 21 tempat</li> </ol>

					tidur.
2.	Mila marga anggraeni	Prediksi tempat tidur menurut standar efisiensi BOR Depkes tiap bangsal rawat inap RSUD kabupaten kudus bulan Juni – Desember tahun 2014	Jenis penelitian adalah deskriptif, metode kajian dokumen dan pendekatan secara cross sectional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapasitas tempat tidur</li> <li>2. Hari perawatan</li> <li>3. Periode waktu</li> <li>4. BOR</li> <li>5. Standar efisiensi BOR menurut Depkes</li> <li>6. Kebutuhan tempat tidur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan hasil prediksi yang sudah dihitung, kebutuhan tempat tidur pada masing masing bangsal melati 1, bangsal melati 2, bangsal cempaka 2, bangsal dahlia 2, bangsal dahlia 3, bangsal dahlia 1, bangsal bersalin, bangsal anggrek 1 dan anggrek 2, masih perlu penambahan tempat tidur. Sedangkan tempat tidur yang berlebihan dari ketiga bangsal tersebut bisa dipindahkan ke bangsal yang kekurangan.</li> </ol>
3.	Ajeng chariswanti	Analisa kebutuhan tempat tidur pada bangsal kelas III RSUD kota semarang berdasarkan perhitungan BOR dan TOI tahun 2013	Jenis penelitian adalah deskriptif, metode observasi dan pendekatan secara retrospektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapasitas tempat tidur</li> <li>2. Hari perawatan</li> <li>3. Periode waktu</li> <li>4. Jumlah pasien keuar hidup dan mati</li> <li>5. Prediksi hari perawatan</li> <li>6. Prediksi jumlah pasien keluar hidup dan mati</li> <li>7. BOR</li> <li>8. LOS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prediksi kebutuhan tt pada bangsal-bangsal perawatan kelas III di RSUD Kota semarang hingga 5 tahun kedepan dieperluan penambahan 24 tempat tidur</li> </ol>

				9. TOI 10. BTO 11. Prediksi tempat tidur tahun 2013-2018	
4.	Tri hastuti	Prediksi kebutuhan tempat tidur tahun 2014-2018 berdasarkan trend bor tahun 2009-2013 di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang	Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dan pendekatan cross sectional	1. Hari perawatan (HP) 2. Jumlah tempat tidur 3. Periode waktu 4. BOR (Bed Occupancy Rate) 5. Prediksi kebutuhan tempat tidur	1. Prediksi kebutuhan tempat tidur per bangsal tahun 2014-2018, paling banyak terdapat pada bangsal srikandi yaitu pada tahun 2014 sebanyak 51 buah, tahun 2015 sebanyak 53 buah, tahun 2016 sebanyak 55 buah, tahun 2017 sebanyak 56 buah, tahun 2018 sebanyak 58 buah. Sedangkan prediksi tempat tidur paling sedikit terdapat pada bangsal pandudewanata yaitu pada tahun 2014-2015 sebanyak 7 buah, tahun 2016-2018 sebanyak 8 buah.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah

1. Lokasi : RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto
2. Obyek : Rekapitulasi Data Rawat Inap ( (HP), (TT), Periode waktu, Pasien keluar hidup dan mati ) 2011-2015
3. Waktu penelitian : Juni 2016